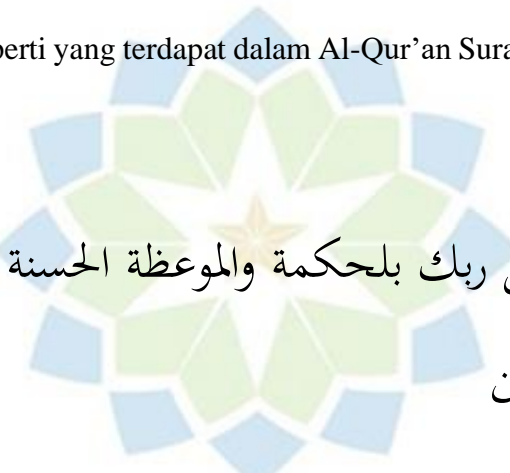


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat dengan pelajaran yang baik, menyeru kepada kebaikan dan menjauhkan dari suatu kemunkaran. Kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai macam metode. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:


ادعو الي السبيل ربك بلحكمة والموعظة الحسنة و جادالهم
بالتى هي احسن

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, ...”

Di dalam potongan ayat tersebut dijelaskan bahwasanya terdapat tiga macam metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu *hikmah, mau'idzah al-hasanah, dan mujadalah*. Berdadarkan kajian Ilmu Dakwah, ada sekitar empat macam metode dakwah, yang salah satunya adalah *tabligh*. *Tabligh* adalah sebuah bentuk komunikasi dakwah dengan cara menyerukan ajaran Islam lewat media mimbar maupun media massa (Sukayat, 2015, p. 33). Metode dakwah inilah yang sudah cukup banyak dikenal oleh masyarakat luas untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Seiring berkembangnya zaman, media pun semakin berkembang. salah satunya ada pada media film. Film merupakan suatu kombinasi antar usaha



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982, p. 60). Sedangkan menurut Effendy film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni music (Effendy O. U., 1986, p. 239).

Film merupakan seni terbesar yang dimiliki manusia, yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat yang menikmatinya. Seperti yang dikatakan oleh Dahlan Iskan bahwa apabila seseorang menonton film, maka ia akan terpengaruh. Besarnya pengaruh film terhadap kehidupan masyarakat juga dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang (Kompasiana.com, n.d.). Maka dari itu hendaknya lebih cermat dalam memilih film yang akan ditonton. Karena terdapat sebagian film yang tidak mendidik. Dikatakan sebagai film yang tidak mendidik karena di dalamnya banyak terdapat adegan-adegan yang tidak mendidik seperti perkelahian, pembulian, pembunuhan, penganiayaan dan lain sebagainya. Selain karena adegan yang tidak pantas, film dapat dikatakan sebagai film yang tidak mendidik adalah karena memberikan pesan yang tidak baik. Contohnya seperti pada film Jagal, Senyap dan Pocong, dikutip dari website Cejaka.com bahwasanya ketiga film tersebut merupakan film yang pernah dilarang tayang di bioskop karena filmnya yang mengandung unsur yang sensitif yaitu mengangkat kisah pembantaian massal. Ada juga film Something

in *The Way* yang dibintangi oleh Reza Rahardian. Film ini adalah salah satu film kontroversial Indonesia yang dilarang tayang dibiokop Indonesia karena film ini mengandung unsur sensualitas. Film-film tersebut dapat mempengaruhi pemikiran seseorang yang menontonnya. Hal tersebut akan sangat berbahaya jika terjadi pada seseorang. Seperti halnya beberapa kejahatan yang mana pelakunya juga terinspirasi oleh film. Salah satunya pada peristiwa penembakan pada pemutaran film perdana *Batman 'the dark knight rises'* di Colorado, Amerika Serikat. Pelaku yang diketahui bernama James E. Holmes, merubah warna rambutnya agar menyerupai salah satu tokoh dalam film tersebut yang bernama Joker. Peristiwa tersebut mencatat adanya 12 orang korban yang meninggal dan 59 orang terluka. Dari beberapa korban salah satunya adalah warga negara Indonesia. Dari peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh film terhadap penontonya sangatlah besar (Kompasiana.com, n.d.).

Besarnya pengaruh yang terdapat dalam sebuah film, dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih positif. Salah satunya sebagai media untuk berdakwah atau menyampaikan pesan-pesan keislaman. Terlebih lagi di zaman modern saat ini dakwah memiliki berbagai tantangan tersendiri. Salah satunya adalah pada media penyampaian dakwah. Media dakwah yang biasa dilakukan dari mimbar ke mimbar ternyata perlu adanya peningkatan. Seiring berkembangnya teknologi komunikasi, kegiatan dakwah pun harus ikut berkembang. Melalui media film lah dakwah dapat disampaikan kepada masyarakat luas dengan cara yang lebih modern dan tentunya efektif. Karena dalam sejarah, berdakwah lewat budaya dan seni sangatlah efektif dalam hal

penerapan ajaran Islam. Seringkali para penonton terpengaruh dengan cerita yang disajikan pada sebuah film dan suka mengikuti peran yang ada pada film yang ditontonnya. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi para pendakwah karena pengaruhnya yang luar biasa, film ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian dakwah. Film sebagai media penyampaian dakwah dapat menjadi suatu tontonan yang menghibur sekaligus memberikan pelajaran mengenai pesan- pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan. Maka dari itu penting bagi para pendakwah untuk bisa memanfaatkan media film sebagai media dakwah.

Dalam pembuatan film alangkah baiknya untuk menentukan apakah film itu sebagai sarana menyampaikan pesan Pendidikan, mengangkat suatu fenomena atautkah hanya sebagai hiburan. Hal tersebut perlu dilakukan agar pembuatan film lebih fokus dan terarah kepada tujuannya itu sendiri. Pada zaman sekarang tampaknya sudah mulai banyak film-film Indonesia yang mana dakwah sebagai tema utamanya. Seperti halnya pada film Ayat-Ayat Cinta, Perempuan Berkalung Sorban, Ketika Cinta Bertasbih, dan masih banyak lagi.

Salah satu film dakwah yang menarik banyak perhatian masyarakat yang dibuktikan oleh jumlah penonton yang fantastis untuk film bertema religi adalah film “Ajari Aku Islam” yang rilis pada akhir tahun 2019. Film “Ajari Aku Islam” adalah film Tanah Air yang disutradarai oleh Deni Pusung. Latar belakang dibuatnya film ini adalah untuk menghadirkan perfilman Tanah Air yang tidak hanya menampilkan hiburan semata namun dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu, film ini dibuat dengan berisikan pesan-pesan

dakwah yang sangat mengedukasi. Film ini dibuat berdasarkan kisah nyata sang produser James Rianto. Menariknya lagi film ini diperankan oleh dua pemeran utama Roger Danuarta yang merupakan seorang muallaf dan Cut Meiriska yang juga memiliki kisah cinta yang sama yang menjadi daya tarik film ini. Sejalan dengan kualitas filmnya yang bagus dan memiliki banyak pesan ajaran Islam, film ini pun telah meraih penonton yang cukup fantastis yaitu sekitar 500.000 penonton.

Film yang mengambil lokasi di Medan ini bercerita tentang kisah cinta seorang Muslimah asal Melayu yaitu Fidyah yang diperankan oleh Cut Meiriska dan Kenny seorang pemuda non Muslim keturunan Tionghoa yang diperankan oleh Roger Danuarta. Keduanya dipertemukan di perempatan lampu merah saat Fidyah dan teman-teman kampusnya sedang melakukan penggalangan dana. Sejak saat itu Kenny mulai tertarik kepada Fidyah. Ia pun seringkali mendekati Fidyah dengan selalu mengikutinya kemanapun Fidyah pergi. Namun Fidyah selalu menghindarinya, karena ia mengetahui bahwa tidak baik bagi seorang perempuan dan laki-laki bersamaan tanpa ada alasan yang pasti. Seiring dengan seringnya mereka bertemu, dan Kenny yang mulai tertarik dengan agama Islam, Fidyah pun mulai jatuh cinta pada Kenny. Namun tidak mudah tentunya karena perbedaan agama diantara mereka, orang tua mereka pun menentang hubungan mereka. Terlebih lagi orang tua mereka sama sama sudah menjodohkan mereka. Tidak menyerah sampai disitu, Fidyah pun mulai banyak berbagi ilmu agama Islam kepada Kenny. Mulai dari adab-adab dalam Islam salah satunya tentang

bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki bergaul sampai dengan mengajarkan bagaimana cara beribadah.

Cerita dalam film ini sangat menarik karena banyak mengandung pesan dakwah terutama mengenai bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki bergaul dalam Islam. Ditengah maraknya kasus pergaulan bebas remaja di Indonesia, film ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi para remaja maupun orang dewasa. Melalui media film, diharapkan dapat memudahkan penonton untuk memahami pergaulan antar lawan jenis. Sehingga dapat meminimalisir kasus pergaulan bebas di Indonesia.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis pesan-pesan dakwah tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan yang terkandung pada film “Ajari Aku Islam”. Penulis mengambil judul “*Pesan Dakwah Tentang Adab Pergaulan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Film Ajari Aku Islam*” (*Analisis Semiotika Model Roland Barthes*) dalam penulisan penelitian. Dengan dipilihnya topik masalah tersebut, penulis berharap dapat dapat menemukan pesan-pesan dakwah yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran dan juga bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditemukan beberapa focus penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan makna denotasi tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam film “Ajari Aku Islam”.

2. Menjelaskan makna konotasi tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam film “Ajari Aku Islam”.
3. Menjelaskan mitos tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam film “Ajari Aku Islam”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna denotasi tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam film “Ajari Aku Islam”
2. Untuk mengetahui makna konotasi tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam film “Ajari Aku Islam”
3. Untuk mengetahui mitos tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam film “Ajari Aku Islam”
4. Untuk mengetahui pesan dakwah tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam film “Ajari Aku Islam”.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk:

- a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah
2. Sebagai bahan kajian dalam mempelajari ilmu dakwah.
3. Sebagai bahan kajian analisis pada sebuah film.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai media menambah wawasan mengenai kajian dakwah dan film.
2. Sebagai rujukan media baru untuk menyampaikan ajaran Islam.
3. Sebagai panduan dalam membaca makna dalam sebuah film melalui analisis semiotika.

E. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Semiotika model Roland Barthes. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mengkaji tanda serta semua yang berhubungan dengan tanda seperti halnya system tanda dan proses penggunaan tanda. (Lantowa, Marahayu, & Khairussibyan, 2017)

Kajian semiotika tak terlepas dari sang ahli semiotika yaitu Roland Barthes yang telah melakukan pengembangan analisis pada semiotika dalam teks. Barthes mengembangkan semiotika ke dalam dua tahap

pertandaan, yakni tahap denotasi dan tahap konotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggambarkan tanda sebagai sebuah sistem yang terdiri dari signifier dalam hubungannya dengan content. Seperti pada gambar di bawah ini:

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) (<i>first system</i>)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) (<i>second system</i>)	

Gambar 1. Bagan Semiotika Roland Barthes

Tahap pertama yaitu denotasi, denotasi adalah sesuatu yang digambarkan tanda pada sebuah objek. Tahap kedua yaitu konotasi yang merupakan makna yang berisi tentang bagaimana cara menggambarkan sebuah tanda. Seringkali para pembaca mengartikan makna konotatif sebagai fakta denotatif. Oleh karenanya, salah satu tujuan dari analisis semiotika ini adalah untuk menyajikan metode analisis serta kerangka berpikir dan juga sebagai perisai untuk mengatasi adanya kesalahpahaman dalam mengartikan makna pada sebuah tanda.

Pada signifikasi tahap selanjutnya yaitu berhubungan dengan isi, yang mana sebuah tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan penjelasan atau pemahaman mengenai aspek realitas atau gejala alam yang

dijelaskan dengan kebudayaan. Menurut Roland Barthes mitos bukan hanya sesuatu yang berbentuk lukisan, fotografi, iklan, tulisan dan tuturan oral tetapi mitos adalah segala sesuatu yang memiliki modus representasi dimana untuk memahaminya membutuhkan interpretasi atau penjelasan lebih lanjut mengenai suatu hal.

b. Landasan Konseptual

Pada hal ini penyusun akan menguraikan beberapa hal mengenai dakwah serta film yang dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian yang dianggap relevan dengan topik pembahasan ini.

1. Definisi Dakwah

Istilah dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan ajaran agama islam, memerintahkan berbuat yang baik dan mencegah dari perbuatan munkar (amr ma'ruf nahyi mungkar), serta memberikan peringatan dan kabar gembira bagi seluruh manusia (Nurjanah, Junaedi, & Fatoni, 2020). Definisi dakwah juga dapat dirumuskan ke dalam dua jenis pendekatan yang pertama, pendekatan Qurani, yaitu memahami makna dakwah yang berdasarkan Al-Quran, baik secara harfiah ataupun relasional (Saefullah, 2018). Pada pendekatan pertama, dasar pemahamannya terdapat pada surat An-Nahl (16): 125, yang berbunyi:

ادعو الي السبيل ربك بلحكمة والموعظة الحسنة و جاداهم
 بالتي هي احسن ان ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله
 وهو أعلم بالمهتدين

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

Pada ayat tersebut secara harfiah dakwah ada pada kaya *ud'u* yang artinya ajakan atau seruan atau ajakan. Jadi dapat diartikan bahwa dakwah merupakan kegiatan mengarahkan atau mengajak orang-orang supaya menata hidupnya di jalan Allah lewat pendekatan hikmah, *mawidhah hasanah*, dan *ahsan al-mujadalah*. Kegiatan dakwah ini tidak berisikan adanya paksaan, karena untuk menempuh jalan Islam merupakan keinginan hati.

Pengertian dakwah yang lain dapat kita lihat ada Surat Ali Imran (3): 104, yang berbunyi:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون
 عن المنكر واولئك هم المفلحون

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan

mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”
(QS. Ali Imran: 104)

Berbeda dari pengertian dakwah sebelumnya, pada ayat ini dakwah adalah kegiatan menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada perbuatan makruf dan mencegah dari perbuatan munkar.

Pengertian dakwah yang kedua melalui pendekatan fenomena sosial, yaitu dakwah merupakan suatu kegiatan keislaman yang dilakukan oleh satu orang ahli ataupun berkelompok yang biasanya dikatakan sebagai kegiatan ceramah ataupun pengajian yang dilaksanakan di suatu majlis taklim ataupun di masjid. Lewat pendekatan ini dakwah dipahami sebagai kegiatan menyebarkan pesan-pesan keislaman lewat berbagai macam cara dan media yang bertujuan supaya masyarakat dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik yang sesuai dengan jalan Allah SWT.

2. Media Dakwah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi mengenai sesuatu dari seorang informan kepada khalayak dengan tujuan tertentu. Menurut Arsyad media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media dapat berupa perangkat lunak maupun perangkat keras atau yang sering disebut sebagai *software* dan *hardware* (Arsyad, 2013).

Sedangkan media dakwah merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan dakwah. Artinya media dakwah

merupakan alat yang digunakan oleh seseorang yang menyampaikan dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam, sehingga kegiatan dakwah akan lebih mudah untuk dilakukan. Media dakwah berfungsi secara efektif apabila ia sesuai dengan pendakwah, pesan dakwah serta metode dakwah yang dilakukan oleh seorang pendakwah. (Abdulah, HS, & Wahyudin, 2018)

Ada berbagai macam media yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Diantaranya ada media yang terucap seperti radio, media tulis seperti majalah, koran, buku maupun pamphlet, serta media audio visual yaitu video, televisi dan film. Serta media yang baru-baru ini menjadi favorit hampir seluruh masyarakat Indonesia yaitu media social.

1) Film

Film adalah salah satu teknologi yang berbentuk audio visual. Menurut Wibowo film merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan beragam pesan kepada masyarakat luas melalui media cerita. Ada beberapa genre dalam film diantaranya ada film laga yang mana keseluruhan adegan dalam film ini bersifat kontak fisik. Film petualangan, yang mengisahkan tentang petualangan sejumlah orang. Film romantis dimana film ini difokuskan pada kisah percintaan tokoh. Film komedi, yang berisi tentang kisah kehidupan yang dibumbui oleh lawakan-lawakan dari para tokoh.

Umumnya di dalam film terdapat beberapa macam pesan, baik pesan yang berupa pendidikan, informasi ataupun hiburan. Pesan yang tersaji pada film merupakan pesan yang menggunakan lambang-lambang yang terdapat didalam pikiran manusia yang berupa adegan dalam film, suara dan dialog (Nugroho, n.d.).

Film merupakan salah satu media massa yang ampuh membius massa yang menjadi sasaran utamanya. Hal ini dapat terjadi karena sifatnya yang audio visual, yang artinya memuat gambar serta suara yang hidup, yang membuat film semakin menarik perhatian massa untuk menyaksikannya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi atau pesan yang mendidik bagi para penontonnya. Melalui film diharapkan masyarakat akan lebih mudah dalam menerima segala macam bentuk informasi atau pesan.

2) Film Dakwah

Film adalah suatu perpaduan antara usaha untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982)

Sedangkan film dakwah adalah sebuah karya seni audio visual yang berisikan tentang pesan-pesan mengenai ajaran Islam.

Film dakwah adalah salah satu media baru dalam penyampaian dakwah. Kekuatan film yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penontonnya membuat film menjadi sarana penyampaian pesan pesan dakwah di zaman sekarang ini. Dalam film, pesan dakwah dikemas dengan menarik melalui rangkaian jalan cerita serta visual yang memanjakan para penonton. Saat ini sudah banyak film yang bertema Islami diantaranya film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Sang Kiyai*, *Negeri 5 Menara* dan masih banyak lagi. Melalui film-film tersebutlah ajaran Islam dapat tersampaikan dengan baik dengan cara yang lebih menarik. Sehingga selain sebagai tontonan, film dakwah juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ajaran Islam.

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian dari Rani Rahayu, Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film 'Syurga Cinta'*". Penelitian tersebut berisi tentang penelitian mengenai pesan dakwah yang lebih umum pada sebuah film berjudul "*Syurga Cinta*". Ada beberapa aspek pesan dakwah yang diteliti dalam penelitian tersebut diantaranya ada aqidah, syariah, dan akhlak. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam sebuah film dengan menggunakan

analisis semiotika Roland Barthes. Yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek film yang diteliti dan focus penelitian. Focus pada penelitian tersebut menjelaskan pesan dakwah secara lebih umum yaitu pada pesan dakwah aqidah, syariah dan akhlak. Sedangkan penelitian ini meneliti pesan dakwah pada satu aspek saja yaitu adab pergaulan laki-laki dan perempuan.

Peneliti juga melakukan kajian pustaka pada judul penelitian *“Reorientasi Nilai Akhlak Dalam Film Pendek ‘Cinta Subuh’* yang disusun oleh Nenden Aryanti, salah satu mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Teknik analisis dalam penelitian tersebut juga menggunakan analisis semiotika oleh Roland Barthes. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam sebuah film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek film yang diteliti.

Selain itu peneliti juga mengkaji penelitian yang berjudul *“Pesan Dakwah Dalam Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika Roland Barthes)* yang disusun oleh Muhammad Anton, mahasiswa jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pesan dakwah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Yang menjadi

perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu film Cek Toko Sebelah.

Meskipun peneliti berkiblat pada ketiga skripsi tersebut, namun yang membedakan penelitian ini dan ketiga penelitian tersebut adalah terletak pada subjek yang diteliti yaitu film. Pada penelitian ini peneliti menggunakan film “Ajari Aku Islam” karya sutradara Deni Pusung yang dirilis pada akhir tahun 2019. Film ini dipilih sebagai data penelitian karena belum ada peneliti lain yang meneliti film ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rani Rahayu	<i>“Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film ‘Syurga Cinta’”</i>	Analisis Semiotika Roland Barthes	Pesan dakwah Aqidah berupa adegan berdzikir, belajar Al-Qur’an, meyakini kehidupan di akhirat, meyakini bahwa jodoh ditentukan oleh Allah. Pesan dakwah syariah berupa hukum menjalankan ibadah dan memanggil nama dengan panggilan yang baik. Pesan dakwah Akhlak berupa akhlak terhadap Allah, keluarga dan masyarakat	Objek yang diteliti (Film), Fokus Penelitian	Memakai analisis yang sama yaitu Analisis Semiotika model Roland Barthes

2.	Nenden Aryanti	<i>“Reoresen tasi Nilai Akhlak Dalam Film Pendek “Cinta Subuh”.</i>	Analisis Semiotika Roland Barthes	<p>Makna konotasi, akhlak kepada Allah terlihat keyakinan seseorang untuk mendapat ridho Allah dengan pernikahan. Akhlak kepada diri sendiri yaitu bersedekah, menundukkan pandangan, meminta maaf pada orang yang menzalimi, etika makan, tanggung jawab dan berkata jujur.</p> <p>Akhlak kepada keluarga yang mengingatkan saudaranya untuk tidak berboncengan dengan bukan muhrim.</p> <p>Akhlak kepada masyarakat yaitu tolong menolong sesama muslim.</p> <p>Akhlak kepada lingkungan mengenai yaitu memakmurkan Mesjid.</p> <p>Makna mitos yaitu amanah manusia yang harus ditunaikan, berupa perilaku manusia yang memperhatikan kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan petunjuk Al-Quran</p>	Objek yang diteliti (Film),	Memakai analisis yang sama yaitu Analisis Semiotika model Roland Barthes
----	----------------	---	-----------------------------------	---	-----------------------------	--

				dan Sunnah Rasulullah Saw.		
3.	Muhamad Anton	<i>“Pesan Dakwah Dalam Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika Roland Barthes)”</i>	Analisis Semiotika Roland Barthes	Film ini mengandung pesan dakwah yang harus dilakukan seluruh umat muslim pesan dakwah yang digambarkan dalam film ini diantaranya: menyayangi anak kecil, menjaga lingkungan, menjaga keluarga, menghormati orang tua, orang tua yang baik, menyayangi ibu, saling memaafkan, menghargai perempuan, kebersamaan dengan keluarga, berbakti kepada orang tua.	Objek yang diteliti (Film)	Memakai analisis yang sama yaitu Analisis Semiotika model Roland Barthes

F. Langkah-Langkah Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif sebagai focus perhatian dengan berbagai macam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. (Putra, 2013)

Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji serta dikumpulkan dari beragam data empiris-studi kasus, introspeksi, pengalaman pribadi, wawancara, historis, teks hasil pengamatan, serta visual yang menggambarkan problematis kehidupan seseorang.

b. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dibuat oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta memahami fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data-data yang diteliti dalam penelitian ini berupa gambar atau kata.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Yang mana akan membahas tiga pokok analisis Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos mengenai pesan dakwah tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan dalam scene film “Ajari Aku Islam”.

Penelitian ini akan mengungkapkan makna pesan dakwah mengenai adab pergaulan laki-laki dan perempuan dari film “Ajari Aku Islam”. Pada proses observasi, peneliti menyaksikan keseluruhan film yang berdurasi 1 jam 33 menit ini. Selain menyaksikan keseluruhan film peneliti juga memperhatikan makna scene-scene yang menjadi objek penelitian yaitu scene-scene yang mengandung pesan dakwah.

c. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang dapat berupa angka, simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Pengertian data kualitatif menurut Sugiyono adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Jenis data yang dipakai oleh peneliti sebagai sumber data utama adalah berupa dokumen film “Ajari Aku Islam” yang dirilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Deni Pusung dan ditulis oleh Haris Suhud dan Yunita R. Saragi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang relevan dengan data yang akan diteliti. Sumber data dibagi kedalam dua jenis, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah Film “Ajari Aku Islam”. Karena film ini adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah.

2) Sumber Data Sekunder

Terdapat beberapa sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ada buku, skripsi dan situs di internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

d. Unit Analisis

Unit analisis adalah salah satu bagian dari penelitian kualitatif. Unit analisis ini berhubungan dengan penentuan masalah dalam sebuah penelitian

(<http://eprints.umg.ac.id/797/3/BAB%20III%20SONIA.pdf>)².

Kesimpulannya unit analisis merupakan subjek yang masalahnya akan diteliti. Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah pesan dakwah tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan yang terdapat di dalam film “Ajari Aku Islam”.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti guna mengetahui suatu kondisi dengan melakukan pengindraan langsung terhadap suatu objek.

Observasi juga merupakan salah satu metode yang digunakan oleh banyak peneliti dalam metode pengumpulan data kualitatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menonton dan mengamati film “Ajari Aku Islam” yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, melihat dan menganalisis data-data yang dijadikan sebagai penunjang dari sumber data utama penelitian. Data diperoleh dari dokumen yang berupa buku-buku, website serta catatan lain yang sesuai dengan penelitian ini.

f. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi, merupakan cara pengecekan sebuah data dari bermacam-macam sumber dengan berbagai cara. Ada berbagai macam cara dari metode triangulasi ini diantaranya triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh lewat berbagai macam sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan berbagai macam sumber dari data-data

sekunder serta sumber lain yang beragam yang berhubungan dengan film “Ajari Aku Islam”.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari serta menyusun data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, melalui cara pengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam beberapa unit, menyusun sebuah pola serta memilih hal yang dianggap penting yang akan di dipelajari, lalu membuat sebuah kesimpulan guna mempermudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2013)

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Teori Semiotika model Roland Barthes, yang mana teori model ini mengembangkan dua makna, yaitu makna konotasi dan denotasi serta makna dari mitos. Dari analisis teori tersebut, peneliti akan mengemukakan makna yang tersirat dalam film “Ajari Aku Islam” yang berupa pesan dakwah.